

Pengaruh *Tax Avoidance* Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)

Raden Muhamad Arifin Ilham^{1*}, Mahwiyah^{2*}

¹Department of Accounting, Pamulang University.

Email:¹ arifinilhamm2003@gmail.com, ² Mahwiyahwiwi08@gmail.com

Published: August, 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Tax Avoidance and Deferred Tax Expenses on Earnings Management. The object of this study used 35 industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2020-2024 period that had met the criteria and completeness of the data. The data collection technique used the Purposive Sampling method. The data used in this study are secondary data. Using the financial statements of industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2024 period. The results of the study showed that Tax Avoidance had a significant positive effect on Earnings Management and Deferred Tax Expenses had a significant negative effect on Earnings Management

Keyword : *Earning Management, Tax Avoidance, Deferred Tax Expense*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Tindakan Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) adalah terkait insentif non pajak. Fasilitas selain dari pajak merupakan dari salah satu Insentif non pajak diantaranya *Earnings pressure*, tingkat utang, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial yang bertujuan sebagai tindakan untuk melakukan pengurangan besarnya beban pajak disuatu perusahaan dengan mengatur besarnya laba yang ada, hal ini merupakan definisi dari manajemen laba. Menurut (Serepinah et al., 2023) manajemen laba suatu perusahaan akan melakukan *Income Decreasing* untuk mengurangi penghasilan kena pajak (PKP), semakin besar *Income Decreasing* yang dilakukan maka perusahaan tersebut juga terindikasi berperilaku agresif terhadap pajak perusahaan karena laba menjadi patokan untuk mengukur besarnya beban pajak perusahaan.

Menurut (Wibowo & Nurhayati, 2024) Manajemen laba sering kali terjadi disebabkan adanya *agency problem* yang muncul karena terjadi adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Manajer melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan untuk mempengaruhi besarnya pajak yang wajib dibayarkan perusahaan dengan cara mengurangi besarnya laba agar besarnya tarif pajak yang harus dibayar tidak terlalu tinggi. Manajemen laba lebih mengarah pada aktifitas rekayasa akuntansi yang ditujukan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan harapan meningkatkan laba. Dalam suatu perusahaan efektif tidaknya upaya perusahaan memperkecil beban pajaknya dapat dilihat dengan membandingkan adanya kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba laba sebelum pajak (*Cash Effective Tax rate/CETR*) perusahaan.

Fenomena praktik manajemen laba yang pernah terjadi di pasar modal Indonesia, kasus kesalahan pencatatan laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk. Tahun 2001, dapat dikategorikan sebagai tindak pidana. Hal ini merupakan rekayasa keuangan dan menimbulkan menyesatkan publik. Kasus manajemen laba juga pernah terjadi di PT. Indofarma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam terhadap PT. Indofarma Tbk ditemukan bukti bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai seharusnya dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun 2001

Menurut Suryani, (2022) *Tax Avoidance* adalah cara perencanaan perpajakan melalui pemanfaatan dari keterbatasannya UU perpajakan. Memanfaatkan kelemahan dalam ketentuan perpajakan merupakan penghindaran pajak. Dalam penghindaran pajak perusahaan harus menanggung biaya karena penghindaran pajak tidak bebas biaya. Dalam penghindaran pajak perusahaan harus menanggung biaya pengorbanan waktu dan juga harus menanggung resiko jika terungkapnya penghindaran pajak yang dilakukan. Perusahaan juga harus memperhatikan resiko yang harus ditanggung dalam penghindaran pajak apakah resiko masih diatas batas yang ditentukan oleh perusahaan.

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer dapat melibatkan potensi sengketa perpajakan dimasa yang akan datang. Tindakan ini juga dapat berdampak pada kepercayaan pemegang saham, dimana pemegang saham mengharapkan laba yang lebih besar dimasa mendatang, bukan mengharapkan timbulnya beban-beban yang tidak perlu yang diakibatkan oleh motivasi tertentu oleh manajer dalam menerapkan penghindaran pajak. Dalam konteks hubungan teori keagenan, pemegang saham selaku prinsipal kepada agen (JPI). Hubungan tersebut bertujuan untuk mencapai keefektifan dan keefisienan dalam mengelola perusahaan dengan memperkerjakan agen. Disisi lain, agen mungkin saja akan mementingkan kepentingan pribadinya dibanding dengan kepentingan prinsipal, tetapi di sisi lain prinsipal mengharapkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi. Penghindaran pajak merupakan salah satu strategi manajer dalam menghasilkan laba yang tinggi untuk memenuhi keinginan pemegang saham.

Menurut Suryani, (2022) *Tax Avoidance* adalah cara perencanaan perpajakan melalui pemanfaatan dari keterbatasannya UU perpajakan. Memanfaatkan kelemahan dalam ketentuan perpajakan merupakan penghindaran pajak. Dalam penghindaran pajak perusahaan harus menanggung biaya karena penghindaran pajak tidak bebas biaya. Dalam penghindaran pajak perusahaan harus menanggung biaya pengorbanan waktu dan juga harus menanggung resiko jika terungkapnya penghindaran pajak yang dilakukan. Perusahaan juga harus memperhatikan resiko yang harus ditanggung dalam penghindaran pajak apakah resiko masih diatas batas yang ditentukan oleh perusahaan.

Beban pajak tangguhan dapat diartikan sebagai beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Sedangkan maksud dari perbedaan temporer adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Harnanto (2011) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan waktu sementara antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Laporan keuangan komersial memasukkan penghasilan lain-lain, sedangkan laporan keuangan fiskal tidak memasukkan dalam perhitungan laba fiskal karena telah dikenakan PPh final. Selain itu terdapat beberapa jenis beban yang tidak boleh menjadi pengurang oleh undang-undang perpajakan. Sebagai contoh, biaya sumbangan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut (Mahwiyah, 2024) Penelitian kuantitatif, yaitu kajian masalah-masalah sosial atau kemanusiaan berdasarkan pengujian teori-teori, terdiri atas variable-variabel, diukur dengan angka-angka, dan dianalisis dengan

metode statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dengan cara mengolah data dengan berupa angka yang dapat diperoleh dengan data sekunder berupa sumber laporan keuangan dengan menggunakan alat statistik. dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian, sedangkan pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2020 sampai dengan 2024. Sedangkan waktu pengerjaan skripsi ini, penulis melakukan selama bulan agustus 2024 sampai dengan juni 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statitika Deskriptif

	SER01	SER02	SER03
Mean	1.361514	0.718692	0.384291
Median	1.299702	0.658282	0.002386
Maximum	3.415311	3.668974	14.22440
Minimum	0.024989	-1.210962	1.20E-05
Std. Dev.	0.653676	0.595136	1.839729
Skewness	0.366402	1.223222	5.721835
Kurtosis	3.230738	8.245781	37.54404
Jarque-Bera	4.303852	244.2949	9655.979
Probability	0.116260	0.000000	0.000000
Sum	238.2649	125.7710	67.25085
Sum Sq. Dev.	74.34879	61.62851	588.9207
Observations	175	175	175

Sumber: Data yang diolah 2025

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa total observations adalah 175. Dalam penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengamatan (*obs = observations*) pada penelitian ini adalah perusahaan industri yaitu sebanyak 175 yang berasal dari 35 perusahaan dengan periode tahun 2020-2024 :

1. Manajemen laba (Y) memiliki mean sebesar 1,361514 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,653676,
2. *Tax avoidance* (X1) memiliki nilai mean sebesar 0,718692 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,595136,
3. Beban pajak tangguhan (X2) memiliki nilai mean sebesar 0,384291 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,839729. Hal ini menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai standar mean lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.517161	Mean dependent var	1.866692
Adjusted R-squared	0.044266	S.D. dependent var	4.865003
S.E. of regression	4.971514	Akaike info criterion	6.127143
Sum squared resid	790.9106	Schwarz criterion	6.260458
Log likelihood	-104.2250	Hannan-Quinn criter	6.173163
F-statistic	9.279372	Durbin-Watson stat	1.013914
Prob(F-statistic)	0.038084		

Sumber; Data yang diolah 2025

Berlandaskan hasil uji R², memperlihatkan bahwa R squared sebanyak 0.517161 atau (51.7%). Hal tersebut menandakan bahwa *Tax Avoidance* dan Beban Pajak Tangguhan memberikan kontribusi bagi Manajemen Laba, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ditelaah dalam penelitian ini sebesar 48.3%

Uji F / Uji Simultan

Tabel 3. Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.517161	Mean dependent var	1.866692
Adjusted R-squared	0.044266	S.D. dependent var	4.865003
S.E. of regression	4.971514	Akaike info criterion	6.127143
Sum squared resid	790.9106	Schwarz criterion	6.260458
Log likelihood	-104.2250	Hannan-Quinn criter	6.173163
F-statistic	9.279372	Durbin-Watson stat	1.013914
Prob(F-statistic)	0.038084		

Sumber; Data yang diolah 2025

Berlandaskan tabel di atas, memperlihatkan bahwasanya angka prob (F statistic) $0.03 < 0,05$ dan F-statistic $9.279372 > 2,83$. Hal tersebut berarti *tax avoidance* dan Beban Pajak Tangguhan secara bersamaan berkontribusi bagi manajemen laba dan H4 diterima..

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: SER01				
Method: Least Squares				
Date: 05/07/25 Time: 17:46				
Sample: 1 35				
Included observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.258229	0.860273	-0.300171	0.0360
x2	0.219088	0.310542	0.705503	0.5316
C	2.165962	0.963015	2.249146	0.4315

Sumber; Data yang diolah 2025

Berlandaskan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa adanya persamaan regresi $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$ yaitu manajemen laba = $2.165962 - 0.258229 + 0.219088 + \epsilon$, sehingga berdasarkan persamaan tersebut, kesimpulannya adalah:

1. Nilai *Tax Avoidance* mempunyai arah koefisien yang bertanda negatif terhadap kinerja keuangan daerah yaitu -0.258229 yang artinya apabila perencanaan pajak mengalami kenaikan 1 poin, maka variabel manajemen laba mengalami penurunan sebesar -0.258229.
2. Nilai Beban Pajak Tangguhan mempunyai arah koefisien yang bertanda negatif terhadap Manajemen laba yaitu 0.219088 yang artinya apabila pendapatan transfer mengalami kenaikan 1 poin maka variabel kinerja keuangan daerah mengalami kenaikan sebesar 0.219088.

Uji Parsial (Uji t):

Tabel 5. Uji T (Uji Parsial)

Dependent Variable: SER01				
Method: Least Squares				
Date: 05/07/25 Time: 17:46				
Sample: 1 35				
Included observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.258229	0.860273	-0.300171	0.0360
x2	0.219088	0.310542	0.705503	0.5316
C	2.165962	0.963015	2.249146	0.4315

Sumber; Data yang diolah 2025

1. Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Manajemen Laba
Berlandaskan tabel diatas, memperlihatkan angka prob-nya $0.0360 < 0,05$. Hal tersebut berarti *Tax Avoidance* mampu memberikan kontribusi bagi manajemen laba dan H1 diterima.
2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba
Berlandaskan tabel diatas, memperlihatkan angka probnya $0.5316 > 0,05$. Hal tersebut berarti Beban Pajak Tangguhan tak berkontribusi bagi Manajemen dan H2 ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (uji statistik f) pada tabel 4.10 diketahui nilai probabiliti (*f statistic*) adalah sebesar $9.279372 > 2,83$, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan itu hipotesis H3 menduga bahwa *Tax avoidance* dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa judul pengaruh *Tax Avoidance* dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada sektor Industri tahun 2020-2024) tersebut dinyatakan sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu pengaruh penghindaran pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Namun dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukan bahwa *Tax Avoidance* dan Beban Pajak Tangguhan memiliki dampak signifikan terhadap Manajemen Laba. Teori yang dapat dipilih dalam penelitian ini merupakan teori agensi, dimana pada teori ini dijelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Dimana manajer akan lebih tertarik untuk memaksimalkan kompensasi mereka sendiri daripada memaksimalkannya laba atau nilai perusahaan. Karena hal ini membuat berpengaruh nya keputusan terkait antara *tax avoidance* dengan beban pajak tangguhan. Serta dalam teori agensi ini juga berguna akan membantu menjelaskan bagaimana keputusan manajerial dalam *tax avoidance* yang membuat pengaruh buruknya dalam laporan keuangan dan manajemen labanya. Selain teori agensi juga dapat dipilih teori akuntansi positif yang dimana akan berfokus pada deskripsi dan penjelasan praktik akuntansi yang ada bukan dengan praktik yang ada. Dengan itu membuat peneliti akan menganalisis fenomena yang nyata dalam konteks *tax avoidance* dan manajemen laba. Serta membuat pengaruh faktor eksternal dengan adanya keputusan manajerial. Dalam perpajakan ini sangat penting karena akan memahami bagaimana perubahan kebijakan perpajakan dapat mempengaruhi strategi *tax avoidance* perusahaan. Dengan itu keterkaitannya antara teori agensi dengan akuntansi positif karena keduanya membahas terhadap perilaku manajer dan dampaknya laporan keuangan yang membuat peneliti menggabungkan kedua teori ini akan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang akan di teliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji R2, angka yang muncul adalah 0.517161 atau 51.7%. Ini artinya, dua faktor yang kita lihat—penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan beban pajak tangguhan—memiliki peran yang cukup besar, yaitu 51.7%, dalam memengaruhi manajemen laba. Sederhananya, dua hal

ini memang sangat berpengaruh terhadap cara perusahaan mengatur keuntungannya. Namun, penting untuk diingat bahwa masih ada 48.3% sisanya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa di dunia nyata, fenomena penghindaran pajak dan manajemen laba saling terkait. Keputusan manajer bukan hanya dipengaruhi oleh hal-hal internal, tapi juga hal-hal di luar perusahaan. Contohnya, saat pemerintah mengubah kebijakan pajak, strategi penghindaran pajak perusahaan juga bisa ikut berubah. Memahami ini sangat krusial agar kita tahu bagaimana regulasi pajak bisa memengaruhi strategi perusahaan.

REFERENSI

- Mahwiyah, S. G. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang 1*, 417–423. [http://repository.eka-prasetya.ac.id/id/eprint/309%0Ahttp://repository.eka-prasetya.ac.id/309/8/BAB I.pdf](http://repository.eka-prasetya.ac.id/id/eprint/309%0Ahttp://repository.eka-prasetya.ac.id/309/8/BAB%20I.pdf)
- Serepinah, M., Sarifah, I., Nurjannah, N., & Al Ghozali, M. I. (2023). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Tingkatan Jenjang Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 231–236. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4431>
- Suryani, A. (2022). Dampak Penghindaran Pajak dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 29. <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i1.298>
- Wibowo, D. A. P., & Nurhayati, N. (2024). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan, dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Citizen Research and Development*, 1(2), 356–365. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v1i2.3406>